

Merawat integrasi dan harmoni di dalam masyarakat pluralisme agama

Alfian Haikal Faruq

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: cahcilik155@gmail.com

Kata Kunci:

agama; integrasi; harmoni

Keywords:

religious; integration;
harmony

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya merawat integrasi dan harmoni di dalam masyarakat pluralisme agama. Di tengah era globalisasi yang semakin berkembang, masyarakat sering kali terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan yang hidup berdampingan. Merawat integrasi dan harmoni dalam konteks ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang damai, saling menghormati, dan saling memahami

antara anggota masyarakat yang memiliki keyakinan agama yang beragam. Artikel ini menyoroti beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk menghormati kebebasan beragama, memupuk pemahaman dan pengetahuan, mendorong dialog antar agama, membangun hubungan antar agama yang positif, dan mengatasi ketidakadilan dan diskriminasi berbasis agama. Dalam masyarakat pluralisme agama, merawat integrasi dan harmoni adalah upaya bersama yang melibatkan pemerintah, lembaga agama, dan anggota masyarakat secara keseluruhan. Dengan menjaga kerukunan antar agama, masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana saling pengertian, kerja sama, dan kedamaian.

ABSTRACT

This article discusses the importance of maintaining integration and harmony in a religious pluralistic society. In the era of growing globalization, society often consists of various religions and beliefs that live side by side. Nurturing integration and harmony in this context is key to creating an environment of peace, mutual respect and understanding between members of society who have diverse religious beliefs. This article highlights several steps that can be taken to achieve these goals, including respecting religious freedom, fostering understanding and knowledge, encouraging interfaith dialogue, building positive interfaith relations, and addressing religious-based injustice and discrimination. In a religious pluralism society, maintaining integration and harmony is a joint effort involving the government, religious institutions, and members of society as a whole. By maintaining harmony between religions, society can grow and develop in an atmosphere of mutual understanding, cooperation and peace.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terpenuhi secara integral. (Zalsabella P et al., 2023) Argumen lain adalah bahwa suku bunga lembaga keuangan saat ini tidak setara dengan jumlah riba uang. Alasan ini, bagaimanapun, tidak terbantahkan bagi sebagian besar ekonom dan ahli hukum Muslim modern yang mendukung kebijaksanaan konvensional mengenai riba..(Putri et al., 2022) Kesulitan yang dihadapi komunitas pendidikan saat ini, termasuk pendidikan Islam, adalah mempersiapkan diri untuk Era Industri 4.0. Tidak dapat dihindari bahwa pendidik harus bersiap-siap untuk tugas-tugas yang menjadi lebih sulit. Seluk-beluk masalah ini harus ditimbang terhadap kemampuan yang diperlukan pendidik dan anggota masyarakat di semua tingkatan. (Putri et al., 2022) Kesulitan yang dihadapi komunitas pendidikan saat ini, termasuk pendidikan Islam, adalah mempersiapkan diri untuk Era Industri 4.0. Tidak dapat dihindari bahwa pendidik harus bersiap-siap untuk tugas-tugas yang menjadi lebih sulit. Semua tingkat masyarakat dan pendidik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyeimbangkan kompleksitas masalah ini.

Pembahasan

Pengertian Agama

Agama adalah produk pemikiran manusia atau ajaran yang berasal dari Tuhan. terkandung dalam kitab suci yang telah diwariskan selama berabad-abad dengan maksud membimbing orang untuk menemukan kebahagiaan baik di Bumi maupun di akhirat. Ini melibatkan kepercayaan pada kekuatan gaib, yang pada gilirannya menyebabkan perasaan dan gagasan bahwa memiliki hubungan positif dengan kekuatan gaib diperlukan untuk kebahagiaan dalam hidup (Agung et al., 2022).

Pengertian integrasi

Integrasi merujuk pada penggabungan atau penyatuan beberapa elemen, Bagian, atau sistem menjadi kesatuan yang lebih besar dan berfungsi secara Harmonis. Konsep integrasi dapat di pakai di berbagai konteks salah satunya yaitu Integrasi sosial adalah proses menyatukan kelompok sosial yang melibatkan Individu atau kelompok yang berbeda dalam masyarakat.(Azisi, n.d.) Hal Ini bisa mencakup Integrasi kelompok agama, suku, etnis atau budaya yang berbeda, integrasi Sosial ekonomi, atau integrasi sosial dalam konteks pendidikan. Integrasi sosial Bertujuan untuk mencapai kesetaraan, toleransi, dan inklusi dalam Masyarakat. (Sumbulah, 2013) Penting untuk diingat bahwa, tergantung pada situasinya, definisi integrasi dapat berubah. Meskipun demikian, integrasi sering mengacu pada penggabungan dan penyatuan unit dengan tujuan menghasilkan entitas yang lebih substansial, efektif, dan berfungsi dengan baik (Sumbulah et al., n.d.).

Pengertian Harmoni

Harmoni sosial merupakan suatu keadaan yang menggambarkan Keseimbangan dalam kehidupan, dua kata ini merupakan kata yang terhubung Yang tidak dapat dipisahkan, serta keadaan yang akan selalu didambakan oleh Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.(Zalsabella P et al., 2023) Ketika suatu hal disertai dengan cinta di antara anggota keluarga atau masyarakat, menghormati keragaman, termasuk perbedaan agama, dan menghormati Dia, keharmonisan dalam masyarakat akan tercapai. Kombinasi dari istilah-istilah ini menunjukkan bahwa orang mengatur hidup mereka sesuai dengan standar yang sangat tinggi, baik di dalam keluarga mereka maupun di masyarakat. Suatu harmoni tidak akan pernah Tercapai ketika rasa cinta dan kedamaian serta rasa saling menghargai tidak Tertanam dalam diri manusia.

Prinsip agama dalam merawat Integrasi

Pada kenyataannya, agama memainkan peran penting dan beragam dalam mempromosikan integrasi sosial. Agama memiliki kemampuan yang kuat untuk mendorong interaksi damai antara orang-orang dan antara orang-orang dan kelompok-kelompok dengan berbagai latar belakang dan pandangan. Menurut (Zainuddin, 2014) Berikut adalah beberapa cara di mana agama dapat memainkan peran, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengajarkan nilai-nilai universal, agama di sini berperan penting dalam Mengajarkan nilai-nilai agama supaya pengikut agama bisa menerapkan nilai-nilai yang ada.
2. Mengajak kepada toleransi, agama memiliki potensi untuk mendorong Toleransi kepada pengikutnya supaya dapat menghargai perbedaan orang lain.
3. Membangun komunikasi yang baik, yakni melakukan komunikasi efektif, Komunikasi efektif hanya dapat dibangun bagi mereka yang memiliki sikap Yang saling tergantung dan mau diajak kerja sama menuju tujuan yang Dikehendaki.

Agama memiliki peran penting dalam mempromosikan integrasi sosial dengan mengajarkan prinsip-prinsip dasar agama, memungkinkan pengikut untuk menjalani keyakinan agama mereka. Dalam pengertian ini, agama membantu dalam mempromosikan integrasi agama. (Asir & Madura, n.d.) terdapat kesulitan dan hambatan tambahan yang mungkin menghambat atau bahkan menggagalkan upaya untuk mencapai kerukunan dan integrasi beragama dalam masyarakat di mana agama beragam. Kesulitan yang dihadapi sama-sama rumit, mencakup elemen internal dan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mampu Menghambat proses harmonisasi dan integrasi agama dalam masyarakat (Zainuddin, 2010).

Adanya sikap individu/kelompok yang masih sangat tradisional

Ketika suatu kelompok tidak bisa menerima pemikiran yang berbeda ataupun ajaran yang baru mereka ketahui, maka masyarakat heterogen akan sangat sulit Untuk memiliki integritas. Karena proses daripada integritas melewati tahapan Yang di dalamnya harus menerima perbedaan yang akan diharmonisasikan Dengan fungsi yang diperankan oleh masing-masing kelompok agama.

Adanya ikatan sosial yang rendah antar individu dan kelompok

Ikatan sosial yang dimaksud adalah suatu Lembaga masyarakat dengan Anggota yang saling mendukung. Jika tidak ada, maka kriminalitas, Diskriminasi dan masalah dalam keseharian dalam bermasyarakat sukar Dihadapi.

Adanya sikap curiga dan prasangka terhadap kelompok lain

Prasangka adalah dugaan tanpa bukti yang relevan. Hal ini akan mempersulit Integrasi pada masyarakat. Perlu sikap saling percaya dan dapat dipercaya antar Kelompok beragama agar semua belah pihak tetap merasa aman dalam menerima dan menjalankan ritual keagamaannya masing-masing.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat

Ilmu pengetahuan digunakan untuk mempelajari, meningkatkan pemahaman Manusia tentang realita dalam hal-hal yang ada di sekitar kita. Ketika Pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat minim, maka keterbukaan terhadap Perbedaan pun sulit untuk dijalankan.

Kesimpulan dan Saran

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan juga diartikan usaha yang dilakukan oleh seorang terhadap seorang agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Menurut Abdurrahman al Nahlawi pendidikan berasal dari kata al-Tarbiyah. Pendidikan Islam adalah pendidikan atau praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak Zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Dalam kondisi saat ini, fakta membuktikan bahwa perubahan kondisi sosial, budaya, ekonomi yang mempengaruhi dunia pendidikan memberikan efek masyarakat 5.0 yang dimaknai sebagai masyarakat yang mengedepankan gaya hidup. Konsep masyarakat 5.0 pertama kali dikenalkan oleh negara Jepang. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa saat ini pendidikan Indonesia sudah mulai memasuki era 5.0 yang fokusnya adalah untuk mensinkronisasi antara pendidikan dan kegunaan teknologi. Pada era ini peserta didik bisa memperoleh ilmu dari adanya kecerdasan buatan yang dikendalikan oleh pendidik tanpa ada batasan ruang dan waktu. (Aritonang, 2023) Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh bahwa performa karakter dalam pembelajaran saat ini menjadi hal yang tak kalah penting karena nilai-nilai kecanggihan tidak bisa diubah dengan nilai kemanusiaan yang terdapat dalam karakter seseorang. Problem yang muncul saat lemahnya pendidikan Agama dan Karakter seorang siswa pada era revolusi industri adalah munculnya perilaku cyber bullying.

Saat ini, hampir setiap negara di planet ini telah mengantarkan era masyarakat 5.0. di mana kompleksitas perilaku manusia tak tertandingi. Peradaban 5.0 dapat didefinisikan

sebagai periode di mana teknologi telah maju ke titik di mana segala sesuatu menjadi lebih efisien dan praktis. Namun, ada kerugian untuk ini. karena orang selalu ditekan untuk lebih kreatif dalam semua aspek kehidupan mereka, Pemerintah juga mengusulkan sejumlah langkah untuk mengatasi situasi ini, salah satunya adalah meningkatkan sistem pendidikan melalui inisiatif pendidikan karakter. Haqqi & Wijayati 29 menjelaskan bahwa society 5.0 atau masyarakat era 5.0 lahir sebagai tanggapan atas revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain sekolah, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan seluruh masyarakat, semuanya berperan dalam mengantarkan era baru masyarakat. 5.0.

Tujuan adalah sesuatu yang ditangani dan akan dicapai melalui pekerjaan atau keterlibatan. Hal ini dinyatakan sebagai ghaayat atau maqasid dalam bahasa Arab. Namun, dalam bahasa Inggris, "goal atau purpose or goal" digunakan untuk mengekspresikan istilah "goal." Ketika tujuan suatu kegiatan terpenuhi, itu akan berakhir. Jika tujuannya bukan tujuan akhir, tindakan berikut akan segera dimulai untuk mencapai tujuan berikutnya dan terus berlanjut sampai tujuan akhir tercapai.

Daftar Pustaka

- Agung, Y. R., Mahpur, M., & Zawawi, M. (2022). Narasi pluralisme pelaku aliran Kebatinan Sumarah. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 9(1), 29–53. <https://doi.org/10.33550/sd.v9i1.296>
- Aritonang, A. (2023). Agama dan masyarakat suatu pengantar sosiologi agama. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/10.59830/voh.v6i1.91>
- Asir, A. (2014). Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 1(1), 50-58. <https://doi.org/10.31102/alulum.1.1.2014.50-58>
- Azisi, A. M. (2020). Peran agama dalam memelihara kesehatan jiwa dan kontrol sosial masyarakat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 55-75. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v11i2.1683>
- Putri, A. M., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk untuk menumbuhkan kepribadian Muslim pada diri anak. 5.
- Sumbulah, U. (2013). Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antar umat beragama (Cetakan II). UIN-Maliki Press.
- Taufikurrahman, et.all. (2023). Leading integrasi karakter berpikir plural melalui Pendidikan Agama Islam di Universitas Pembangunan Nasioanal “Veteran” Jatim. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 2765-2778. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5165>
- Zainuddin, M. (2010). Pluralisme agama: Pergulatan dialogis Islam-Kristen di Indonesia (Cet. 1). UIN-Maliki Press.
- Zainuddin, M. (2014). Pluralisme agama dalam analisis konstruksi sosial (Cetakan III). UIN-Maliki Press.

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>